

Analisis Teori dan Referensi Pembelajaran Bilingual: Metode, Teknik, Strategi, Evaluasi, dan Aspek Pembelajaran Komprehensif

Marcella Nadya Irafany, Ainida Divanggi, Maulfi Hanifatunnisa, Ilma Az Zahro, Rebecca Amellya Widyasepti, Putri Dewani Iswara, Arif Widagdo

*PGSD, FIPP, Universitas Negeri Semarang

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 27, 2025

Revised April 29, 2025

Accepted May 15, 2025

Available online May 18, 2025

Keywords:

Evaluasi pendidikan, pembelajaran bilingual, strategi pembelajaran

Keywords:

Educational evaluation, bilingual learning, learning strategies



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teori, metode, teknik, strategi, dan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran bilingual pada jenjang sekolah dasar. Penelitian dilakukan melalui pendekatan studi pustaka, di mana data diperoleh dari berbagai sumber literatur ilmiah dan dianalisis secara deskriptif. Temuan menunjukkan bahwa pembelajaran bilingual berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi berbahasa, pengembangan kemampuan kognitif, serta peningkatan prestasi akademik peserta didik. Model pembelajaran yang terbukti efektif mencakup pendekatan tematik terpadu, penerapan rotasi bahasa secara terstruktur, pemanfaatan media digital interaktif, serta pengintegrasian nilai-nilai budaya dari kedua bahasa yang digunakan. Proses evaluasi dilakukan melalui asesmen formatif dan sumatif, termasuk portofolio, observasi kelas, dan tes berbasis kompetensi. Namun, penerapan pembelajaran bilingual masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan tenaga pendidik yang fasih dalam dua bahasa, minimnya ketersediaan bahan ajar yang sesuai, serta variasi kemampuan bahasa antar peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi terpadu, antara lain pelatihan guru secara berkelanjutan,

pengembangan kurikulum bilingual yang adaptif, serta kolaborasi dari berbagai pihak untuk memastikan keberhasilan implementasi pembelajaran bilingual secara optimal dan berkelanjutan..

ABSTRACT

This study aims to analyze the theory, methods, techniques, strategies, and evaluation in the implementation of bilingual learning at the elementary school level. The study was conducted through a literature study approach, where data was obtained from various sources of scientific literature and analyzed descriptively. The findings show that bilingual learning contributes significantly to improving language competence, developing cognitive abilities, and improving students' academic achievement. Learning models that have proven effective include an integrated thematic approach, implementing structured language rotation, utilizing interactive digital media, and integrating cultural values from both languages used. The evaluation process is carried out through formative and summative assessments, including portfolios, classroom observations, and competency-based tests. However, the implementation of bilingual learning still faces several obstacles such as limited educators who are fluent in two languages, minimal availability of appropriate teaching materials, and variations in language abilities between students. Therefore, an integrated strategy is needed, including ongoing teacher training, developing an adaptive bilingual curriculum, and collaboration from various parties to ensure the success of the implementation of bilingual learning optimally and sustainably.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi. Tanpa pendidikan manusia tidak akan berkembang sejalan dengan perkembangan zaman. Untuk itu, semua manusia diwajibkan untuk belajar, baik secara formal maupun non-formal. Pendidikan dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi kemajuan dan keberhasilan negara. Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa pendidikan harus menjadi prioritas utama, baik di dalam maupun di luar negeri. Menurut UUD No. 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat serta bangsa dan negara.

*Corresponding Author

Email: marcellanadya@students.unnes.ac.id, ainidadivanggi@students.unnes.ac.id, maulfihani2429@students.unnes.ac.id, ilmaazzahro01@students.unnes.ac.id, rebecca01@students.unnes.ac.id, dewaniis06@students.unnes.ac.id, arifwidagdo@mail.unnes.ac.id

Pembelajaran bilingual merupakan salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Bilingual merupakan proses pembelajaran menggunakan dua bahasa pengantar, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris atau bahasa lainnya. Pembelajaran bilingual ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan linguistik siswa. Menurut (Pratiwi, 2023) pelaksanaan pembelajaran bilingual memerlukan perencanaan terstruktur serta desain yang matang agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan maksimal. Untuk menerapkan pembelajaran bilingual, guru harus memiliki kemampuan yang diperlukan. Guru setidaknya memiliki kemampuan untuk menguasai kedua bahasa tersebut, memiliki pengalaman dalam mengatur kelas dalam kedua bahasa tersebut, dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengatur kelas dalam kedua bahasa tersebut. Tidak hanya itu, sekolah juga sebaiknya memberikan dukungan terhadap segala kebutuhan yang diperlukan agar pembelajaran bilingual dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Namun dalam mencapai tujuan pembelajaran bilingual tidak selalu mudah. Ada beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran jika guru dan sarana dan prasarana tidak memiliki sumber daya yang memadai, akan sulit untuk mencapai pembelajaran yang optimal (Una et al., 2024).

Bilingualisme dalam pendidikan semakin penting seiring dengan globalisasi, menjadikannya bukan hanya keunggulan akademik tetapi juga kebutuhan dalam komunikasi dan persaingan global. Karena itu, banyak institusi pendidikan menerapkan pembelajaran bilingual untuk meningkatkan kompetensi linguistik dan kognitif peserta didik. Pembelajaran bilingual lebih dari sekadar mengajarkan dua bahasa; ini mencakup pendekatan pedagogis yang memastikan pemahaman dan penggunaan bahasa kedua secara efektif. Metode yang digunakan beragam, seperti translanguaging dan immersive learning, serta pendekatan seperti Content and Language Integrated Learning (CLIL) yang mengajarkan materi akademik dalam bahasa kedua.

Teknik dan strategi juga berperan penting dalam efektivitas pembelajaran bilingual. Guru menerapkan berbagai pendekatan seperti scaffolding, pembelajaran berbasis proyek, dan cooperative learning agar peserta didik tidak hanya memahami bahasa tetapi juga mampu berpikir dalam bahasa tersebut. Evaluasi dalam pembelajaran bilingual harus mencakup lebih dari sekadar tes standar, melainkan juga asesmen berbasis tugas, portofolio, dan observasi. Faktor-faktor seperti latar belakang bahasa ibu, paparan terhadap bahasa kedua, dan motivasi belajar juga perlu dipertimbangkan dalam penilaian.

Meski demikian, ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi, seperti kesiapan guru, ketersediaan sumber belajar, dan kemungkinan dampak terhadap penguasaan bahasa ibu. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar pembelajaran bilingual dapat dilaksanakan dengan efektif dan seimbang. Artikel ini akan mengulas berbagai aspek pembelajaran bilingual untuk memberikan pemahaman yang lebih baik dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (literature review). Menurut Sugiyono (2019), merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari penelitian terdahulu, buku ilmiah, artikel, serta jurnal yang relevan dengan topik kajian.

Data dalam penelitian ini disajikan secara deskriptif untuk menampilkan kajian ilmiah yang berpotensi dikembangkan dan diterapkan lebih lanjut. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan menghimpun berbagai referensi yang sesuai, baik berupa teks cetak maupun dokumen digital seperti e-book, jurnal ilmiah, artikel daring, dan publikasi resmi (Indahwati et al., 2024).

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis informasi yang relevan dengan fokus penelitian hingga diperoleh kesimpulan sebagai solusi terhadap permasalahan yang dikaji. Secara umum, tahapan penelitian ini meliputi pencarian, identifikasi, telaah, analisis, serta evaluasi terhadap data yang diperoleh (Affandi et al., 2025).

KAJIAN TERDAHULU

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Noge et al., 2020) yang berjudul Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle dalam Pembelajaran Bilingual terhadap Hasil Belajar Siswa bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar tematik antara peserta didik kelas IV di Gugus I, Kecamatan Golewa Barat, Kabupaten Ngada, yang menggunakan model Inside-Outside Circle dalam pembelajaran bilingual dan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang efektif mencakup playing method, singing method, field trip method, dan direct learning method. Teknik pembelajaran yang diterapkan meliputi use of two languages in daily activities, implementation of bilingualism in the school environment, dan intensive guidance. Strategi yang digunakan adalah integration in the curriculum, creation of learning modules, additional class, serta use of learning media. Evaluasi yang dilaksanakan mencakup evaluasi harian, bulanan, dan dua bulanan.

Kedua, penelitian oleh (Safira & Shanie, 2022) yang berjudul Implementasi Pembelajaran Bilingual pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustafa Semarang bertujuan untuk mengidentifikasi proses, metode, faktor pendukung, dan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran bilingual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang efektif untuk pembelajaran bilingual meliputi Physical Response, Teaching English through Songs, Teaching English with Games, dan Teaching English using Stories. Teknik yang diterapkan adalah Discussion and Group Work Methods, di mana peserta didik berdiskusi dan menyelesaikan tugas dalam kelompok kecil menggunakan bahasa Inggris. Strategi pembelajaran yang digunakan mencakup Use of Visual-Based Media, Interactive Approach, Repetitive Practice, dan Use of Audio and Video. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: penilaian harian oleh guru bilingual untuk mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik; evaluasi bulanan oleh kepala madrasah untuk meninjau perkembangan, hambatan, serta strategi peningkatan; dan evaluasi dua bulanan bersama yayasan untuk menilai efektivitas program, peningkatan kompetensi guru, serta ketersediaan sarana pendukung.

Ketiga, penelitian oleh (Alindra et al., 2024) yang berjudul Penerapan Kelas Bilingual terhadap Peningkatan Mutu Belajar di Sekolah Dasar bertujuan mengevaluasi dampak kelas bilingual terhadap mutu pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang efektif dalam pembelajaran bilingual adalah Bilingual Learning Method, yang menekankan penggunaan dua Bahasa-bahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta Interactive Method yang mendorong partisipasi aktif peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam diskusi, tanya jawab, dan interaksi dalam kedua bahasa tersebut. Teknik yang diterapkan meliputi Practice Speaking in English, Delivery of Material in Stages, Application of Digital Media, dan Collaborative Approach, dengan strategi seperti Implementation of Bilingual Classes, Use of Learning Videos, Watching Foreign Language Films, Require Students to Have an Opinion, dan Take Foreign Language Training. Evaluasi dilakukan melalui tes, ujian, dan penilaian berbasis kompetensi.

Keempat, penelitian oleh (Mukni'ah, 2021) yang berjudul Kecerdasan Verbal Linguistik Pada Penerapan Dua Bhasa Dalam Pembelajaran di Sekolah Dsar Nahdlatul Ulama Kraton Kencong Jember bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan pembelajaran bilingual menggunakan Bahasa Jawa Krama Inggil dan Bahasa Inggris. Artikel ini membahas penerapan pembelajaran bilingual di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Kraton Kencong Jember, yang menggabungkan Bahasa Jawa Krama Inggil dan Bahasa Inggris dalam pembelajaran tematik. Metode bilingual mengikuti teori Artini dan Nitiasih, dengan Bahasa Jawa digunakan aktif dan Bahasa Inggris diperkenalkan secara sederhana di kelas rendah. Teknik pembelajaran melibatkan kegiatan menyimak dongeng, berbicara, membaca nyaring, dan menulis imajinatif, disesuaikan dengan usia peserta didik. Strategi pembelajaran menggunakan pendekatan tematik dan teori kecerdasan majemuk Gardner, dengan fokus pada kecerdasan verbal-linguistik. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk menilai partisipasi peserta didik. Pembelajaran ini juga mengembangkan bahasa, budaya, serta keterampilan kognitif dan sosial peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Pembelajaran Bilingual

Bilingual merujuk pada kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan dua bahasa secara aktif. Oleh karena itu, sekolah yang menerapkan program bilingual menyelenggarakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan dua bahasa sebagai media komunikasi dan pengantar pendidikan (Insani et al., 2024).

Menurut (Una et al., 2024) pembelajaran bilingual adalah suatu pendekatan pendidikan yang memanfaatkan dua bahasa sebagai media pengantar, umumnya bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, atau kombinasi bahasa lain sesuai konteks. Penerapan model ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan linguistik peserta didik secara lebih optimal melalui paparan dua bahasa secara seimbang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bilingual adalah suatu strategi pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik dalam dua bahasa secara aktif. Pendekatan ini tidak hanya mendukung keterampilan komunikasi, tetapi juga memperkuat kemampuan kognitif dan akademik melalui paparan dua bahasa yang digunakan secara proporsional dalam proses pembelajaran.

Model dan Pendekatan Pembelajaran Bilingual

1. Model Pembelajaran Bilingual

1) Interlaced Language Jigsaw

Model ini menggabungkan metode jigsaw dengan strategi rotasi bahasa, di mana siswa mempelajari topik dalam kelompok kecil dan kemudian berbagi pemahaman dalam dua bahasa secara bergantian. Dalam tahap pertama, siswa berdiskusi dengan bahasa Indonesia untuk memahami inti materi. Pada tahap

kedua, mereka menyampaikan hasil diskusi menggunakan bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya. Pendekatan ini efektif untuk memperkuat pemahaman lintas-bahasa dan kolaborasi antar siswa. Pendekatan ini terinspirasi dari keberhasilan model jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPA dasar di SD. (Rambe et al., 2023)

2) Multimodal Code-Switching Model

Model ini mengintegrasikan media digital (video, teks interaktif, podcast) dengan praktik pergantian kode (code-switching) antara dua bahasa. Guru memberikan instruksi dalam dua bahasa secara terstruktur, dengan momen khusus untuk menjelaskan makna, budaya, dan konteks dari pergantian bahasa. Model ini sangat efektif di era digital, sejalan dengan implementasi e-learning berbasis video interaktif yang meningkatkan motivasi belajar. (Kartika et al., 2021)

3) Bilingual Narrative-Reflective Model

BNRM mendorong siswa untuk menulis dan menceritakan pengalaman pribadi mereka dalam dua bahasa, dengan panduan refleksi dari guru. Model ini menumbuhkan kemampuan naratif sekaligus memperkuat identitas bahasa siswa. Model ini terinspirasi dari pembelajaran literasi sastra berbasis HOTS dan karakter yang terbukti meningkatkan hasil belajar siswa (Nasution & Ritonga, 2024)

4) Webbed-Bilingual Text Integration

Mengintegrasikan tema dan konten dalam dua bahasa melalui model webbed, misalnya siswa membaca teks fiksi dalam bahasa Indonesia, kemudian membaca artikel ilmiah terkait dalam bahasa Inggris. Hal ini mengasah keterampilan literasi ganda dan konektivitas antar-wacana. Model webbed terbukti meningkatkan motivasi dan hasil belajar membaca siswa sekolah dasar (Intang et al., 2021)

2. Pendekatan Pembelajaran Bilingual

1) Thematic Dual-Language Anchoring

Menyusun pelajaran berdasarkan tema besar, lalu mengajarkannya secara bertahap dalam dua bahasa. Misalnya, tema “keanekaragaman” diajarkan melalui cerita rakyat dalam bahasa Indonesia dan dilanjutkan dengan bacaan ensiklopedik dalam bahasa Inggris. Ini menumbuhkan keterhubungan lintas budaya dan keterampilan berpikir kritis. Pendekatan tematik ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa sekolah dasar. (Supriyadi, 2021)

2) Inquiry-Based Translation Approach

Dalam pendekatan ini, siswa diminta menelusuri konsep-konsep ilmiah atau sosial dalam dua bahasa secara mandiri, lalu menerjemahkan hasil temuannya secara kontekstual. Aktivitas ini membangun kemampuan riset dan penerjemahan natural. Mirip dengan model SQ3R yang mendorong eksplorasi teks dan peningkatan pemahaman bacaan siswa. (Hasibuan et al., 2022)

3) Multimedia Immersion Approach

Menekankan penggunaan media digital bilingual-film, lagu, game, atau video pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman bahasa secara natural. Pendekatan ini sangat efektif di era pembelajaran daring. Penerapan E-Learning CIRC dalam pembelajaran membaca juga terbukti meningkatkan partisipasi aktif siswa. (Ilmi et al., 2024)

Metode, Teknik, dan Strategi dalam Pembelajaran Bilingual

Pemilihan metode dan teknik yang sesuai dalam pembelajaran bilingual sangat menentukan keberhasilan penguasaan dua bahasa. Penelitian oleh Amalia et al. (2024) membandingkan metode Grammar-Translation dan Audio-Lingual, di mana metode Audio-Lingual terbukti lebih unggul dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan menyimak peserta didik. Selain itu, pendekatan translanguaging mulai banyak digunakan karena memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk memanfaatkan seluruh kemampuan bahasa mereka dalam memahami dan menyampaikan ide, sehingga meningkatkan pemahaman konseptual dan keluwesan berbahasa.

Strategi bilingual harus diselaraskan dengan tahap perkembangan peserta didik. Untuk anak usia dini, penggunaan bahasa Inggris dalam aktivitas harian menjadi sarana membiasakan mereka dengan bahasa asing tanpa meninggalkan bahasa pertama. Di jenjang sekolah dasar, penerapan bilingual secara konsisten mampu mengembangkan kemampuan berbahasa secara menyeluruh. Andriani (2024) menemukan bahwa integrasi bahasa Inggris dalam proses pembelajaran sehari-hari mendorong peningkatan keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis secara bersamaan.

Agar program bilingual berjalan optimal, dibutuhkan perencanaan yang terstruktur, pelaksanaan yang terarah, serta evaluasi secara berkala. Pribadi et al. (2023) dalam penelitiannya di SDIT Cordova 3 menunjukkan bahwa keberhasilan program bilingual dapat dicapai melalui perencanaan menyeluruh dan pelatihan intensif bagi guru. Selain itu, peningkatan kompetensi bilingual juga bisa dilakukan melalui program pembinaan komunikasi dalam bahasa Arab dan Inggris, yang bertujuan memperkuat kemampuan peserta didik dalam menggunakan kedua bahasa secara seimbang dan fungsional.

Implementasi Pembelajaran Bilingual di Sekolah Dasar

Penerapan pembelajaran bilingual di tingkat Sekolah Dasar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik. Safira dan Shanie (2022) menemukan bahwa kegiatan seperti bernyanyi, bermain, dan karya wisata dapat memfasilitasi pembelajaran bahasa kedua secara alami bagi siswa kelas 1. Di sisi lain, Andriani (2024) menekankan pentingnya pembelajaran yang bersifat interaktif dan kreatif, dengan penggunaan media visual, pelabelan di kelas, aktivitas menyapa dan mengingat, serta keterlibatan dalam lomba seperti spelling bee, guna menunjang keterampilan berbahasa siswa.

Evaluasi terhadap program bilingual menjadi aspek penting dalam mengukur keberhasilannya. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mempelajari bahasa asing, dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, strategi multilingual terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa, seperti yang dibuktikan oleh Bani et al. (2024) yang mencatat peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca pada siswa kelas III.

Untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program bilingual, dibutuhkan perencanaan yang matang serta evaluasi yang terintegrasi. Alawiyah dan Novita (2023) menunjukkan bahwa sekolah berbasis alam dapat menyusun program bilingual sesuai kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah. Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran bilingual di sekolah dasar di Indonesia memiliki potensi besar dalam memperkuat penguasaan bahasa dan pemahaman lintas budaya, asalkan didukung oleh strategi pelaksanaan yang tepat dan kolaborasi dari seluruh elemen pendidikan.

Dampak Pembelajaran Bilingual Terhadap Hasil dan Mutu Belajar Peserta Didik

Penerapan pembelajaran bilingual memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil dan kualitas belajar peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menguasai dua bahasa tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi, tetapi juga mendukung pengembangan fungsi kognitif, seperti kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan meningkatkan fleksibilitas mental. Keunggulan ini secara langsung memengaruhi capaian akademik peserta didik, karena mereka terbiasa memahami materi pelajaran dalam dua bahasa.

Menurut (Muhammad Hanif Hukama et al., 2024), dampak pembelajaran bilingual adalah sebagai berikut: a) peningkatan kemampuan berbahasa, di mana peserta didik dapat menguasai dua bahasa lebih baik; b) pengembangan keterampilan kognitif, yang melatih kemampuan berpikir kritis dan daya ingat; c) peningkatan prestasi akademik, karena peserta didik yang menguasai dua bahasa lebih mudah memahami materi pelajaran; d) pemahaman budaya yang lebih luas, karena mereka terpapar berbagai budaya dan perspektif; e) kesiapan menghadapi daya saing global, karena peserta didik yang bilingual lebih siap bersaing di tingkat internasional.

Penggunaan dua bahasa dalam proses pembelajaran membantu peserta didik terbiasa mendengarkan kosakata dari bahasa selain bahasa Indonesia. Kebiasaan ini secara bertahap meningkatkan pemahaman mereka terhadap pesan atau informasi yang disampaikan, baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Inggris, sehingga kemampuan reseptif dan produktif dalam kedua bahasa berkembang lebih optimal (Kasturi et al., 2024).

Faktor Pendukung dan Tantangan dalam Pembelajaran Bilingual

Pelaksanaan pembelajaran bilingual di sekolah dasar berjalan efektif berkat sinergi berbagai faktor pendukung. Antusiasme guru dan peserta didik menjadi kunci utama keberhasilan program ini. Studi di SMP Negeri 1 Baturetno menunjukkan bahwa semangat belajar yang tinggi, ditambah fasilitas memadai seperti laboratorium bahasa dan ruang kelas yang nyaman, berkontribusi besar dalam mendukung program bilingual. Selain itu, metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, seperti bermain, bernyanyi, dan kunjungan edukatif, terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa secara alami. Peran orang tua dan masyarakat juga penting, baik dalam bentuk dukungan moral, finansial, maupun keterlibatan dalam kegiatan sekolah.

Namun, di balik keberhasilannya, implementasi pembelajaran bilingual masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan jumlah tenaga pengajar yang menguasai dua bahasa secara optimal. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi dengan bahasa Inggris, sehingga pembelajaran menjadi kurang maksimal. Ketersediaan materi ajar yang sesuai dan fasilitas pendukung juga belum memadai. Variasi kemampuan bahasa antar peserta didik serta waktu belajar yang terbatas semakin menyulitkan penyeimbangan antara penguasaan bahasa dan pencapaian akademik. Selain itu, penggunaan dua bahasa secara bersamaan dapat menimbulkan kesalahan struktur bahasa, sehingga perlu pendekatan pengajaran yang tepat untuk mengantisipasinya.

Guna mengatasi hambatan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang menyeluruh dan berkelanjutan. Peningkatan keterampilan guru melalui pelatihan intensif menjadi langkah awal yang penting. Selain itu, pengembangan bahan ajar yang sesuai kebutuhan peserta didik akan menunjang proses pembelajaran. Pendekatan yang fleksibel dan adaptif, seperti pemanfaatan teknologi digital dan

pembelajaran berbasis proyek, dinilai mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik serta menyesuaikan dengan kemampuan berbahasa yang beragam. Kolaborasi semua elemen, mulai dari pemerintah, sekolah, tenaga pendidik, orang tua, hingga masyarakat, sangat diperlukan agar pembelajaran bilingual dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah terhadap artikel tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bilingual secara efektif dapat meningkatkan kemampuan bahasa, kecerdasan kognitif, dan prestasi akademik peserta didik apabila didukung oleh metode, teknik, dan strategi yang tepat serta pelaksanaan yang sistematis. Pembelajaran ini tidak hanya mengajarkan dua bahasa secara bersamaan, tetapi juga menanamkan kemampuan berpikir kritis, memahami lintas budaya, serta memperluas wawasan global peserta didik melalui integrasi konten akademik dalam dua bahasa. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, diperlukan dukungan dari berbagai faktor, termasuk kesiapan guru, keterlibatan sekolah, dan tersedianya sarana pembelajaran yang memadai. Maka, penerapan model pembelajaran bilingual menjadi sebuah pendekatan yang relevan dan strategis dalam menjawab tantangan pendidikan modern yang menuntut penguasaan multibahasa dan kemampuan abad 21.

REFERENSI

- Affandi, E. R., Rahman, I. K., & Andriana, N. (2025). TEORI BELAJAR BEHAVIORISME DALAM PROSES PEMBELAJARAN : TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM. 271–282. <https://doi.org/10.30868/im.v7i02.8044>
- Alindra, A. L., A, K. K., Khomsanua, A., Nurfitri, R., R, T. F., & Citra, W. R. (2024). Penerapan Kelas Bilingual terhadap Peningkatan Mutu Belajar di Sekolah Dasar. *Pendidikan Tambusai*, 8, 1685–1696.
- Hasibuan, R. sari, Harahap, F., & Nasution, S. R. A. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SQ3R UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN ISI CERITA PENDEK KELAS IV SD NEGERI. 2(1), 96–101.
- Ilmi, N., Syam, N., Djabba, R., & Nasrul, R. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman. *Phinisi Integration Review*, 7(1), 031–042.
- Indahwati, N., Adrijanti, Zuniar, A. T., Nur'Aini, D. A., & Wardhana, R. W. (2024). Studi Kasus Penyandang Disabilitas Grahita. *Jurnal Progresif*, 2, 26.
- Insani, R., Naila Himmah, S., Royani, A., & Fudhaili, A. (2024). Manfaat, Tantangan dan Strategi Pada Anak Bilingual di Sekolah Bilingual Indonesia. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 5(2), 127–138. <https://doi.org/10.37274/ukazh.v5i2.949>
- Intang, A. B., Hamsiah, A., & Muhammadi, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Webbed Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III-C SD Negeri Beroanging Kota Makassar The Implementation of Webbed Learning Model to Improve the Indonesian Language Learning Outcomes for the Grade III-C Students at SD Negeri Beroanging , Makassar City Pendahuluan. 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.35965/bje.v2i1.1208>
- Kartika, Y., Saylendra, N. P., & Firmansyah, Y. (2021). Pelaksanaan Model Pembelajaran E-Learning (E-Ling) Dalam Mata Pelajaran PPKn Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*, 06(02), 198–203.
- Kasturi, B. N., Nursaly, B. R., & Murcahyanto, H. (2024). Analisis Dampak Penerapan Bilingual Learning Dalam Kemampuan Berkomunikasi Bilingual Peserta Didik Di Sd Unggulan Hamzanwadi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 304–311. <https://doi.org/10.29408/edc.v19i2.27933>
- Muhammad Hanif Hukama, Damara, I., & Fauzi Rachman, I. (2024). Pembelajaran Bilingual: Pemerolehan dan Perkembangan Bahasa Kedua Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Bilingual. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), 119–131. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v3i1.1570>
- Mukni'ah, M. (2021). Kecerdasan Verbal Linguistik Pada Penerapan Dua Bahasa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Kraton Kencong Jember. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 22(1), 35–51. <https://doi.org/10.36769/asy.v22i1.136>
- Nasution, rizki F., & Ritonga, M. U. (2024). Pengembangan Pembelajaran Education For Sustainable Development (ESD) Melalui Desain Pembelajaran Sastra Berbasis Hots Literacy. *Jurnal Tlk Dalam Pendidikan*, 11(1), 15–20.
- Noge, M. D., Tegu, Y. I., & Kaka, P. W. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle dalam Pembelajaran Bilingual Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 451. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2640>
- Pratiwi, N. (2023). Penggunaan Dwibahasa pada Pembelajaran Biologi Kelas 10 dan 11 Kurikulum Oxford AQA di SMA Nasional Plus BPK Penabur Sentul Bogor (Doctoral dissertation).

- Rambe, N. I., Rambey, M. judan, & Sabri. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Gaya dan Gerak Kelas IV SD Negeri No. 200402 Sabungan Jae. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS) Journal*, 3(2), 428–438.
- Safira, D., & Shanie, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Bilingual Pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustafa Semarang. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.553>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyadi. (2021). PENINGKATAN HASIL BELAJAR KEBERAGAMAN DI INDONESIA MELALUI. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 521–530.
- Una, L. M. W., Yuliana Beku, V., & Noge, M. D. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Bilingual Siswa Kelas IV di SDI Rutosoro. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 2(2), 917–936. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v2i2.129>